

**PERKEMBANGAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA**

**ROSTINA**  
**UNIVERSITAS IBBI MEDAN**  
rostina.saragih1@gmail.com

**ABSTRACT**

Vocabulary in a language will always experience development over time. Development is a process that has occurred naturally directed and scientific. Indonesian then developed due to contact with various speakers of other languages either through trade, marriage or globalization. In the field of science and technology, foreign languages are the main source and contribute to enriching Indonesian vocabulary. In addition, the influence of regional languages in daily communication is also a development factor that is unavoidable both in terms of adding numbers and changing meanings. Regional languages with a large number of speakers also make a large contribution to the development of Indonesian vocabulary. Vocabulary development is a condition of increasing, decreasing or changing the form and meaning of vocabulary in a language. The development of Indonesian vocabulary is needed to complete deficiencies in Indonesian. In order for the Indonesian language to continue to exist to fulfill its position and function, it is necessary to accelerate the development of vocabulary or terms in various fields of knowledge.

Keywords: Vocabulary, Indonesian, regional languages, foreign languages

**PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia sebagai salah satu perwujudan budaya bangsa mempunyai sejarah perkembangan yang unik, yaitu lahir mendahului kemerdekaan. Pada hari Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928 yang di dalamnya bahasa merupakan salah satu butir yang dicantumkan. Pemuda pemudi mengakui dirinya sebagai bangsa Indonesia mempunyai ketekadan untuk menjunjung tinggi bahasa persatuan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia juga berkembang dengan mengglobal. Bahasa Indonesia yang tadinya hanya merupakan bahasa Melayu dengan pendukung yang kecil telah berkembang menjadi bahasa Indonesia yang besar. Bahasa Indonesia yang telah tumbuh dan berkembang menjadi bahasa yang modern untuk masyarakat yang modern pula. Bahasa Indonesia mencapai puncak perjuangan politik sejalan dengan perjuangan politik bangsa Indonesia dalam mencapai kemerdekaan 17 Agustus 1945, bahasa Indonesia telah menjadi bahasa negara (UUD 1945).

Sebagai bahasa negara bahasa Indonesia berfungsi sebagai :

- a) Bahasa resmi kenegaraan    b) Bahasa pengantar resmi di lembaga pendidikan
- b) Bahasa resmi dalam perhubungan tingkat nasional    d) Bahasa resmi dalam pengembangan kebudayaan nasional
- e) Bahasa resmi dalam pengembangan iptek
- f) Bahasa media massa    g) Pendukung Sastra Indonesia
- h) Pemer kaya Bahasa dan Sastra Daerah

Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai :

- a) Lambang jati diri bangsa
- b) b) Lambang kebanggaan bangsa
- c) Alat pemersatu bangsa    d) Alat perhubungan antarbudaya dan antardaerah

Kedudukan dan fungsi tersebut melandasi pemikiran pengembangan bahasa Indonesia, khususnya pengembangan kosakata / istilah. Kosakata merupakan realisasi perwujudan kemampuan bahasa Indonesia di dalam mengungkapkan konsep-konsep baru ataupun konsep-konsep yang menjadi salah satu dampak positif implikasi kehidupan modern terhadap pengembangan konsep-konsep budaya kita.

**PERAN BAHASA INDONESIA SEKARANG**

Bahasa Indonesia dalam fungsinya sebagai sarana komunikasi dan pendukung pertumbuhan dan perkembangan budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi secara otomatis akan memperoleh dampak pertumbuhan dan perkembangan

ilmu pengetahuan dan teknologi maju. Ini merupakan kondisi yang memungkinkan bahasa Indonesia memperkaya konsep-konsep baru yang belum terdapat di dalam khazanah bahasa Indonesia. Dengan demikian, semua produk budaya akan tumbuh dan berkembang pula sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk bahasa Indonesia, sekaligus berperan sebagai prasarana berpikir dan sarana pendukung pertumbuhan dan perkembangan iptek. Tanpa adanya bahasa (termasuk bahasa Indonesia) iptek tidak dapat tumbuh dan berkembang. Bahasa Indonesia memungkinkan dirinya menjadi bahasa yang modern sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan ilmu dan teknologi maju. Dampak itu terlihat pada pertumbuhan jumlah kosakata dan konsep-konsep baru di dalam khazanah bahasa. Peranan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional meningkat dengan cepat. Demikian pula perannya sebagai bahasa resmi kenegaraan khususnya di bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan yang telah dicapai belum berarti bahwa semua penduduk Indonesia telah mahir berkomunikasi dalam bahasa Indonesia. Sementara itu masih banyak warga masyarakat yang sudah menggunakan bahasa Indonesia kurang memperlihatkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Sikap yang kurang positif itu terlihat pada kecenderungan untuk menggunakan kata, ungkapan atau kalimat-kalimat dalam bertutur juga dalam situasi resmi. Misalnya ada orang yang lebih suka memberi nama badan usaha dan jasa dengan bahasa asing. Sikap kurang positif itu tentu saja tidak mendukung upaya pemantapan peran bahasa Indonesia. Dampaknya akan kurang menguntungkan juga terhadap upaya untuk menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi. Di sisi lain perkembangan bahasa terasa belum seimbang dengan perkembangan iptek. Pengalihan konsep-konsep iptek dari bahasa asing belum seluruhnya dapat dicarikan padanannya ke dalam bahasa Indonesia. Sebagai akibatnya kosakata dan istilah asing mengalir kedalam khazanah kosakata bahasa Indonesia. Dengan demikian peran strategis bahasa Indonesia sebagai bahasa iptek masih memerlukan pengembangan yang lebih serasi dengan perkembangan iptek. Iptek berkembang terus sejalan dengan perkembangan yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia. Penyebarluasan ilmu pengetahuan dan teknologi modern serta manfaat yang dapat diberikan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut dapat dilakukan baik melalui penulisan maupun penerjemahan buku-buku teks serta penyajian pelajaran di lembaga-lembaga pendidikan yang dilaksanakan dengan menggunakan bahasa Indonesia.

## **PERKEMBANGAN KOSAKATA**

Bahasa memainkan peran yang amat penting. Masyarakat Indonesia dituntut mampu berkomunikasi secara efektif, baik komunikasi langsung maupun komunikasi tidak langsung melalui berbagai alat teknologi canggih (komputer, internet, dll). Bahasa Indonesia perlu terus dipacu perkembangannya, khususnya pengembangan kosakata. Perkembangan kosakata bahasa Indonesia harus seimbang dengan perkembangan dunia perniagaan. Perlu adanya kerjasama yang lebih erat antara ahli bahasa dengan pakar bidang ilmu agar kekurangan kosakata termasuk istilah-istilah dapat diatasi. Pusat Pembinaan dan pengembangan bahasa dan pihak lain yang terkait segera menyusun strategi perkembangan bahasa Indonesia, khususnya kosakata dan istilah serta pemasyarakatan hasilnya kepada seluruh lapisan masyarakat sesuai kedudukan dan perannya dalam masyarakat Indonesia. Ditinjau dari kelompok sosial budaya di Indonesia ada 3 kelompok bahasa di Indonesia, bahasa Indonesia, bahasa daerah dan bahasa asing merupakan sumber pengembangan kosakata. Juga harus merupakan khazanah perbendaharaan kata suatu bahasa. KBBI merupakan gudang kosakata bahasa Indonesia, baik yang aktif maupun yang pasif. Dalam rangka pengembangan kosakata bahasa Indonesia perlu dilakukan pengaktifan kembali kosakata yang tidak dimanfaatkan penutur bahasa dalam kehidupan masa kini demi memperkaya pengungkapan berbagai konsep. Pemanfaatan kosakata itu akan memperluas cakrawala dan variasi bahasa. Kosakata bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu, bahasa itu kemudian berkembang karena adanya kontak dengan beragam penutur bahasa lainnya, baik melalui perdagangan maupun globalisasi, dalam bidang ilmu dan teknologi bahasa asing menjadi sumber utama, seperti bahasa Inggris, Portugis, Tamil, Arab, Parsi, Sansekerta memberikan warna baru bagi perkembangan kosakata bahasa Indonesia. Selain bahasa Indonesia bahasa daerah juga dapat menjadi pemer kaya kosakata bahasa Indonesia, kekayaan budaya tercermin lebih dari 700 bahasa daerah (Putro dan Tohari 2000 : 282) dapat menjadi sumber pemer kaya kosakata bahasa Indonesia. Buku pedoman umum pembentukan istilah (2010) menyebutkan ada lima syarat pembentukan istilah yang baik dalam kosakata bahasa Indonesia yaitu tepat, singkat, berkonotasi baik, sedap didengar (eufonik) sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Tepat artinya istilah yang dipilih adalah kata atau frasa yang paling tepat untuk mengungkapkan konsep dan tidak menyimpang dari maknanya. Singkat berarti istilah yang dipilih merupakan kata atau frasa yang paling singkat diantara pilihan dengan rujukan serupa yang tersedia. Berkonotasi baik artinya istilah yang dipilih adalah kata atau frasa yang bernilai rasa (konotasi) baik bagi masyarakat umum. Eufonik berarti istilah yang dipilih merupakan kata atau frasa yang

sedap didengar. Upaya penyempurnaan dan mengembangkan bahasa Indonesia adalah upaya bersama-sama, kepedulian serta kepekaan terhadap kebutuhan bahasa dalam masyarakat menjadi kunci utamanya yang dilakukan secara terus menerus serta pembinaan yang tepat terhadap pemakai bahasa Indonesia merupakan langkah bijak yang perlu dilakukan sedini mungkin. Upaya itu tentu dilakukan secara tepat, terencana dengan matang dan berkesinambungan. Dengan perkembangan serta penyempurnaan bahasa Indonesia kita sebagai bangsa Indonesia patut bangga terhadap bahasa Indonesia, perlu terus ditanamkan dalam setiap dada masyarakat Indonesia sebab bahasa Indonesia telah terbukti ikut andil dalam mempersatukan bangsa ini. Pada saat nanti bahasa Indonesia benar-benar akan menjadi jati diri bangsa yang dapat dibanggakan.

#### **KESIMPULAN**

Bahasa Indonesia perlu terus dipacu perkembangannya, khususnya pengembangan kosakata. Perkembangan kosakata bahasa Indonesia harus seimbang dengan perkembangan ilmu pengetahuan agar mutu daya ungkapnya memenuhi tuntutan kedudukan dan fungsinya dalam kehidupan masyarakat Indonesia masa kini dan masa depan. Peningkatan mutu daya ungkap itu perlu dipacu agar dapat mengimbangi perkembangan di bidang iptek. Untuk itu perlu dilakukan peningkatan mutu penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan pemakaiannya, apalagi pemakaian bahasa Indonesia bagi kalangan media massa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Chaer, Abdul. 2007. Leksikologi dan leksikografi Indonesia. Jakarta : Rineka Cipta

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 2000. Pedoman Umum Pembentukan Istilah. Jakarta

Halim, Amran, 1995. Pembinaan Bahasa Nasional. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

-----, 1996. Politik Bahasa Nasional. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

Mulyati, Yeti dkk. 2017. Bahasa Indonesia. Tangsel : Penerbit UT